

**PEMANFAATAN UANG REMITANSI
PEREMPUAN PEKERJA MIGRAN DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN KELUARGA**
(Studi Deskriptif pada Perempuan Purna Pekerja Migran di Pekon Ambarawa,
Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu)

SKRIPSI

Oleh
Femmy Indah Cahyani
(18160 11079)



**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PEMANFAATAN UANG REMITANSI PEREMPUAN PEKERJA MIGRAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

(Studi Deskriptif pada Perempuan Purna Pekerja Migran di Pekon Ambarawa,
Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu)

Oleh

FEMMY INDAH CAHYANI

Para perempuan memutuskan untuk menjadi Pekerja Migran Indonesia supaya dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi di luar negeri. Penelitian ini memiliki dua tujuan, yaitu (1) Mengetahui pemanfaatan uang remitansi perempuan pekerja migran di pekon, dan (2) Mengetahui dampak uang remitansi bagi kesejahteraan keluarga Perempuan Pekerja Migran di Pekon Ambarawa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan cara melakukan wawancara mendalam, observasi tidak terstruktur, dan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) pengiriman uang remitansi dilakukan selama satu kali dalam setahun, (2) dampak sosial yang ditimbulkan mengarah ke dampak positif, (3) Uang remitansi digunakan untuk kebutuhan primer, pendidikan, kesehatan, dan tabungan. (4) Terdapat 4 dari 5 informan yang berhasil mencapai indikator dari Keluarga Sejahtera II.

Kata kunci: Perempuan Pekerja Migran, Uang Remitansi, Kesejahteraan Keluarga

ABSTRACT

THE USE OF REMITTANCES FROM WOMEN MIGRANT WORKERS IN IMPROVING FAMILY WELFARE

(Descriptive Study on Women After Migrant Workers in Village of Ambarawa,
Sub-district of Ambarawa, District of Pringsewu)

By

FEMMY INDAH CAHYANI

The women decided to become Migrant Workers in order to improve family welfare by earning higher incomes abroad. This study has two objectives, namely (1) Knowing the use of remittances of women migrant workers in Pekon, and (2) Knowing the impact of remittances on the welfare of the families of Women Migrant Workers in Pekon Ambarawa. The research method used is qualitative research by conducting in-depth interviews, unstructured observations, and documents. The results of the study show that: (1) remittances are sent once a year, (2) the social impacts caused lead to positive impacts, (3) remittance are used for primary needs, education, health, and saving. (4) There are 4 out of 5 informants who succeeded in achieving the indicators of the Prosperous Family II.

Keywords: Women Migrant Workers, Remittances, Family Welfare

**PEMANFAATAN UANG REMITANSI
PEREMPUAN PEKERJA MIGRAN DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN KELUARGA**
(Studi Deskriptif pada Perempuan Purna Pekerja Migran di Pekon Ambarawa,
Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu)

Oleh

FEMMY INDAH CAHYANI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA SOSIOLOGI

Pada

**Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul : **PEMANFAATAN UANG REMITANSI PEREMPUAN PEKERJA MIGRAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA** (Studi Deskriptif pada Perempuan Purna Pekerja Migran di Pekon Ambarawa, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu)

Nama Mahasiswa : **Femmy Indah Cahyani**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1816011079**

Program Studi : **Sosiologi**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



Drs. Suwarno, M.H.
NIP 19650616 199103 1 003

2. Ketua Jurusan Sosiologi

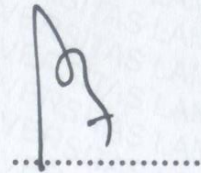
A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Bartoven Vivit Nurdin'.

Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si.
NIP 19770401 200501 2 003

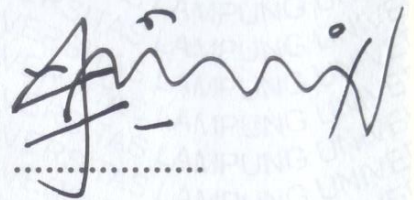
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Suwarno, M.H.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Pairul Syah, M.H.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Drs. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP 19610801 198703 2 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **1 Agustus 2022**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik (Master/Sarjana/Ahli Madya), baik di Universitas Lampung maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak kecuali arahan dari Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa cabutan gelar yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 1 Agustus 2022
Yang membuat pernyataan



Femmy Indah Cahyani
NPM 1816011079

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Femmy Indah Cahyani, lahir di Metro, 2 Maret 2000, Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Marsono dan Ibu Susanti. Pendidikan dasar ditempuh SD Negeri 1 Sinar Banten dan diselesaikan pada tahun 2012, selanjutnya sekolah menengah pertama di tempuh di SMP Al- kautsar Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2015, dan sekolah menengah atas ditempuh di SMA Al-kautsar Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2018. Kemudian Melanjutkan Pendidikan kejenjang Perguruan tinggi pada tahun 2018 pada jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Selama menjadi mahasiswa penulis aktif mengikuti kegiatan perkuliahan dan himpunan jurusan sosiologi. Pada Tahun 2021 Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di kelurahan Goras Jaya, bulan Maret sampai dengan Juni tahun 2021 penulis mengikuti Kampus Mengajar – Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), dan pada tahun 2022 penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di LaAdA DAMAR di Jl. Badak No 8/10, Kelurahan Sidodadi, Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung Selama 40 hari.

MOTTO

“Bersungguh-sungguhlah engkau dalam berdoa, karena sesungguhnya siapa yang memperbanyak mengetuk pintu maka akan dibukakan baginya”

(Mushannaf Ibnu Abi Syaibah: 6/22)

“Tidak ada kata terlambat untuk mulai menciptakan kehidupan yang kamu inginkan”

(Dawn Clark)

“Jangan membandingkan dirimu sendiri dengan siapa pun di dunia ini. Kalau kau melakukannya, sama saja dengan menghina dirimu sendiri”

(Bill Gates)

“Ingatlah kehidupan kampus dengan terus mengasah, jangan habiskan waktumu untuk berkeluh kesah”

(Najwa Sihab)

PERSEMBAHAN

“Skripsi ini saya persembahkan untuk Ibu, Ayah, dan Adik saya
serta Mereka yang membacanya”

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan kebenaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul ***“PEMANFAATAN UANG REMITANSI PEREMPUAN PEKERJA MIGRAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA” (Studi Deskriptif pada Perempuan Purna Pekerja Migran di Pekon Ambarawa, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu)***. sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana pada jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua saya, Ibu dan Ayah, yang telah membesarkan, merawat, dan membimbing saya sampai saat ini. Tanpa bantuan Ibu dan Ayah, skripsi ini tidak akan bisa diselesaikan. Bapak Drs. Suwarno, M.H selaku dosen pembimbing dan Bapak Drs. Pairulsyah, M.H selaku dosen pembahas yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Pada kesempatan ini pula penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si. selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung,
2. Bapak Drs. Usman Raidar, M.Si selaku dosen pembimbing akademik,
3. Seluruh dosen pengajar dan staf jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung,

4. Adik Kandung saya, Bagus Fajar Kurniawan, yang selalu menghibur saya saat mengerjakan skripsi di rumah, serta sepupu dan keluarga besar saya yang selalu senantiasa mendukung dan mendoakan,
5. Sahabat-sahabat kuliah saya Amanda, Rizsa, Taniya, dan Kharuhita, yang selalu siap untuk saya repotkan selama saya kuliah sampai saya melewati seminar-seminar dan sidang ini,
6. Sahabat-sahabat SMA saya Oca, Peber, Annisa (Nicong), Eca, Nabela, Ami, Rana, Tari, Fahmi, David, Imam, Harun, Afif, Wira, dan teman yang lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang selalu mengatakan kalau saya mampu untuk memulai dan menjalani semua ini,
7. Sahabat-sahabat Barisan Belakang, Nci, Pia, Fadel, Fasha, Kemal, Dian, dan Rasyid, yang selalu menemani dan membantu saya selama berkuliah dan mengerjakan tugas di Universitas Lampung,
8. Teman-teman KKN Goras Jaya saya Gita, Piko dan Reni yang telah menemani saya selama saya mengerjakan skripsi,
9. Teman-teman seperbimbingan, Nadya dan Rari yang selalu membantu selama masa bimbingan berjalan, memberikan dukungan dan motivasi serta doanya,
10. LAdA DAMAR yang selalu senantiasa memberi dukungan dan membantu dalam menentukan topik skripsi dan pembuatan proposal,
11. EXO yang menemani saya dari SMP sampai dengan sekarang dengan lagu-lagunya yang indah dan Aespa yang sudah menemani saya dengan lagu-lagunya selama saya mengerjakan skripsi ini,
12. Kucing-kucing kesayanganku, Simon yang menemani saya semasa berkuliah, Kucil, Madu, dan Amung, yang sudah menemani dan menghibur saya selama mengerjakan skripsi di rumah, dan Grey yang sudah menemani saya mengerjakan skripsi di kosan,
13. Teman – teman jurusan sosiologi 2018,yang telah membantu serta memberikan semangat kepada penulis yang mana tidak bisa disebutkan satu persatu.
14. Para Informan Penelitian dalam skripsi ini,

15. Dan kepada diri saya sendiri yang selalu tetap semangat untuk menyusun proposal ini.
16. Semua pihak yang tidak dapat di sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Bandar Lampung, 1 Agustus 2022

Femmy Indah Cahyani

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Penelitian.....	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Pemanfaatan Uang Remitansi.....	9
2.2. Perempuan Pekerja Migran.....	11
2.3. Kesejahteraan Keluarga.....	13
2.4. Penelitian Terdahulu	17
2.5. Kerangka Berpikir	20
III. METODE PENELITIAN.....	22
3.1. Jenis Penelitian	22
3.2. Lokasi Penelitian	23
3.3. Fokus Penelitian	23
3.4. Penentuan Informan	24
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.6. Pengolahan dan Analisis Data	28
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	30
4.1. Sejarah Singkat Pekon Ambaraw	30
4.2. Letak Geografis Pekon Ambarawa	32
4.3. Keadaan Demografi	34

4.3.1. Jenis Kelamin	34
4.3.2. Agama	34
4.3.3. Pendidikan.....	35
4.3.4. Mata Pencaharian	35
4.4. Perempuan Purna PMI Pekon Ambarawa.....	36
4.4.1. Negara Tujuan.....	37
4.4.2. Jenis Pekerjaan	38
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
5.1. Hasil Penelitian.....	40
5.1.1. Deskripsi Informan.....	40
5.1.2. Pemanfaatan Uang Remitansi	42
5.1.3. Dampak Pemanfaatan Uang Remitansi.....	49
5.2. Pembahasan.....	58
5.2.1. Pemanfaatan Uang Remitansi	59
5.2.2. Dampak Pemanfaatan Uang Remitansi.....	62
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	65
6.1. Kesimpulan	65
6.2. Saran.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data jumlah PMI (Agustus-Oktober 2021).....	1
2. Data Penempatan PMI Berdasarkan Negara (Bulan Oktober 2021).....	2
3. Data Jumlah PMI (2018-2020)	2
4. Data PMI Berdasarkan Jenis Kelamin Bulan Januari - Oktober 2021	3
5. Daftar Nama PMI di Pekon Ambarawa (2018-2019)	7
6. Penelitian Terdahulu	18
7. Nama dan Masa Jabatan Kepala Pekon Ambarawa dari Tahun 1933- sekarang	34
8. Orbitasi Pekon Ambarawa	35
9. Luas Wilayah Pekon Ambarawa	36
10. Jumlah Penduduk Pekon Ambarawa berdasarkan Jenis Kelamin	37
11. Penduduk Pekon Ambarawa berdasarkan Agama	37
12. Penduduk Pekon Ambarawa berdasarkan Tingkat Pendidikan	38
13. Penduduk Pekon Ambarawa berdasarkan Mata Pencaharian	38
14. Daftar Negara Tujuan Perempuan Pekerja Migran dan Purna PPMI di Pekon Ambarawa pada Tahun 2018 – 2019	40
15. Daftar Jenis Pekerjaan Perempuan Pekerja Migran dan Purna PPMI di Pekon Ambarawa pada Tahun 2018 – 2019	43
16. Identitas Informan	44
17. Nominal Gaji Perempuan Pekerja Migran	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir.....	22
2. Peta Pekon Ambarawa	35

I. PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pekerja Migran Indonesia merupakan warga negara Indonesia yang memenuhi syarat sebagai pencari kerja yang akan bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah (BN2TKI, 2010). Pernyataan diatas menunjuk pada orang Indonesia yang bekerja di luar negeri atau yang dikenal dengan istilah Pekerja Migran Indonesia (PMI). Atau menurut Suharto, Pekerja Migran Indonesia adalah seseorang yang terlibat dalam kegiatan kerja yang dibayar di suatu negara yang mana dia bukan warga negara tersebut.

Menurut pedoman pengawasan perusahaan jasa tenaga kerja Indonesia, PMI adalah warga negara Indonesia baik yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan yang melakukan perjanjian antara pekerja dan pengusaha secara lisan dan tertulis baik untuk waktu tertentu maupu waktu tidak tertentu yang memuat syarat-syarat kerja, hak dan kewajiban para pihak. Perjanjian tersebut dilakukan untuk kegiatan di bidang perekonomian, sosial, keilmuan, dan olahraga profesional serta mengikuti pelatihan kerja di luar negeri baik di darat, laut maupun udara.

Tabel 1. Data Jumlah PMI (Agustus – Oktober 2021)

No	Bulan	Jumlah PMI
1.	Agustus	5222
2.	September	6322
3.	Oktober	6733

Sumber : Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI)

Data diatas menunjukkan bahwa pemberangkatan PMI mengalami peningkatan dari bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober. Terdapat 5 negara penempatan PMI terbanyak pada bulan Oktober, yaitu:

Tabel 2. Data Penempatan PMI Berdasarkan Negara (Bulan Oktober 2021)

No.	Negara	Jumlah PMI	Persentase (%)
1.	Hong Kong	4879	72.46
2.	Taiwan	623	9.25
3.	Singapura	381	5.65
4.	Italia	358	5.31
5.	Polandia	114	1.7
6.	Lainnya	378	5.63
Total		6733	100

Sumber : Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI)

Jika dilihat dari tabel diatas, Hongkong merupakan salah satu negara tujuan terfavorit bagi Pekerja Migran Indonesia (PMI) di berbagai daerah di Indonesia. Karena Pemerintah Hongkong cenderung lebih dapat menghargai Hak Asasi Manusia, hal tersebut menjadi keuntungan yang dapat dirasakan Pekerja Migran Indonesia. Salah satu alasan lainnya adalah iming-iming gaji yang lebih besar dibandingkan dengan negara lainnya. Alasan tersebut juga yang menjadikan warga Lampung memilih Hongkong sebagai negara tujuan.

Tabel 3. Data Jumlah PMI (2018-2020)

No	Kabupaten/Kota	2018	2019	2020
1	Lampung Timur	6.891	8.069	3.731
2	Lampung Tengah	3.057	3.324	1.436
3	Lampung Selatan	1.803	1.788	827
4	Tanggamus	1.109	1.447	468
5	Pesawaran	1.050	1.231	425
6	Lampung Utara	706	826	383
7	Tulang Bawang	744	702	365
8	Pringsewu	726	897	354
9	Tulang Bawang Barat	1.040	1.101	352
10	Bandar Lampung	664	727	238
11	Mesuji	402	504	201
12	Way Kanan	265	369	167
13	Metro	295	276	161
14	Lampung Barat	63	93	61
15	Pesisir Barat	28	11	11
Total		18.843	21.465	9.180

Sumber : Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI)

Sebanyak 21.465 Perempuan Pekerja Migran dari Provinsi Lampung yang bekerja di 20 negara di sepanjang tahun 2019. Dari tahun ke tahun, jumlah Pekerja Migran Indonesia (PMI) mengalami peningkatan. Berdasarkan data dari Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung di tahun 2017, jumlah Pekerja

Migran Indonesia (PMI) asal Lampung mencapai 15.402 orang. Sementara tahun 2018 meningkat menjadi 18.843 orang. Terjadinya penurunan pada tahun 2020 disebabkan karena adanya virus Covid-19 yang menyebabkan terjadinya pembatasan penempatan PMI.

Pengiriman Pekerja Migran Indonesia juga dapat menguntungkan negara selain untuk mensejahterakan rakyat, pengiriman migran Internasional juga sebagai upaya negara untuk mengurangi pengangguran, meningkatkan devisa negara, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang cepat baik skala individu maupun negara. Maka dalam konteks luas pengiriman pekerja migran Indonesia keluar negeri selain menyelesaikan masalah-masalah tenaga kerja Indonesia sendiri juga wujud dari rencana negara dalam mensukseskan ekonomi sosial dan pembangunan.

Bekerja sebagai PMI untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dilakukan baik oleh Perempuan maupun Laki-laki. Namun, Data BNP2TKI tahun 2017, misalnya, menyebutkan lebih dari 67% TKI adalah perempuan. Pada bulan Januari - Oktober 2021 juga PMI yang berjenis kelamin perempuan selalu memiliki jumlah yang lebih banyak dibandingkan dengan PMI yang berjenis kelamin laki-laki

Tabel 4. Data PMI Berdasarkan Jenis Kelamin Bulan Januari - Oktober 2021

Jenis Kelamin	Bulan									
	Jan	Feb	Mar	April	Mei	Jun	Jul	Agst	Sep	Okt
L	630	446	697	584	590	838	618	692	673	802
P	5326	3785	6374	5200	5675	5826	4188	4529	5649	5931
Total	5956	4231	7071	5784	6265	6664	4806	5221	6322	6733

Sumber : Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI)

Salah satu penyebab jumlah perempuan yang bekerja di luar negeri adalah karena perempuan tidak hanya bekerja dibidang informal, tetapi juga bekerja dibidang formal seperti di perusahaan-perusahaan di luar negeri. Kebanyakan dari mereka bekerja di sektor informal, termasuk sebagai pekerja rumah tangga. Hal ini terjadi karena tingginya angka kemiskinan di pedesaan dan kurangnya lapangan kerja yang layak bagi perempuan. Dalam masyarakat

yang pola pikir patriarki masih sangat kuat, baik di Indonesia sebagai negara pengirim ataupun di negara penerima.

Minat penduduk Indonesia yang tinggi, khususnya perempuan yang pergi ke luar negeri dalam mencari pekerjaan semakin meningkat bersamaan dengan semakin menurunnya perekonomian di Indonesia yang berakibat pada kawasan pedesaan yang semakin miskin. Misalnya, kemarau panjang yang tidak menentu membatasi kegiatan pertanian bagi mereka yang biasanya bekerja sebagai petani. Alasan banyaknya perempuan yang bermigrasi ke luar negeri untuk mencari pekerjaan dibandingkan dengan laki-laki adalah tingginya angka pengangguran terbuka.

Meningkatnya beban keuangan rumah tangga serta rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan menjadi faktor yang mendorong perempuan untuk mencari pekerjaan, terutama sebagai pekerja rumah tangga di luar negeri. Alasan lain mengapa perempuan ingin mencari pekerjaan di luar negeri adalah untuk memperbaiki keadaan ekonomi keluarganya, dengan anggapan bahwa pendapatan daerah saja tidak menjamin kebutuhan hidup. Dan berharap untuk bekerja di luar negeri untuk membalas budi orang tua, berharap dengan bermigrasi dapat mengubah nasib kehidupan keluarga.

Sebagian perempuan memutuskan untuk bekerja ke luar negeri sebagai Pekerja Migran Indonesia supaya dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi di luar negeri. Pendapatan yang lumayan besar tersebut akan dikirim ke keluarga yang berada di Indonesia. Pengiriman uang remitansi tersebut memiliki dampak terhadap perubahan kondisi Keluarga Pekerja Migran Indonesia secara sosial maupun ekonomi (M. A. J. Putra, 2014).

Kiriman biasanya dikirim dalam bentuk uang atau barang. Tentu saja, ada orang-orang yang dapat dipercaya yang dapat mengatur pengeluaran uang dengan benar dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari. Dalam keluarga, suami atau ibu dari Pekerja Migran Indonesia biasanya bertanggungjawab untuk mengelola uang. Menurut Wulan (2010) remitansi

merupakan suatu pemahaman dan pengalaman baru yang didapat selama bekerja di luar daerah. Selain itu ada beberapa studi literatur yang berhasil menjelaskan peran serta akan pentingnya remitansi bagi keluarga migran. Salama (2004) menjelaskan bahwa pengaruh dari migrasi internasional pada kesejahteraan rumah tangga dapat dengan adanya pengiriman remitansi oleh migran ke keluarganya di daerah asal.

Pada tahun 2019, BP2MI mencatat bahwasanya terdapat 276.553 orang yang menjadi Perempuan Pekerja Migran, 191.237 diantaranya berjenis kelamin perempuan. Dapat diperkirakan bahwa Perempuan Pekerja Migran Indonesia merupakan penyumbang remitansi terbesar.

Remitansi itu biasanya digunakan untuk memperbaiki rumah, pendidikan, kesehatan, serta untuk modal membuka usaha. Kiriman remitansi adalah salah satu bagian untuk mempererat ikatan dengan daerah asal. Selain itu juga, uang yang dikirim diharapkan dapat membantu dalam menopang pendapatan maupun seluruh kebutuhan rumah tangga yang ditinggalkan di daerah asal. Uang kiriman biasanya tidak digunakan untuk diinvestasikan, tetapi untuk keperluan sosial atau kebutuhan konsumtif lainnya, Forbes (dalam Effendi, 2004). Jika buruh tersebut masih berstatus sendiri, biasanya mereka memilih menetap di sana sebagai warga asli dan menikah dengan orang asal negara migran.

Pekerja Migran Indonesia memiliki masalah yang sangat kompleks tidak hanya pada saat proses pemberangkatan saja, tetapi juga saat Pekerja Migran Indonesia pulang ke daerah asal masing-masing. Salah satu kendala yang dihadapi Pekerja Migran Indonesia saat pulang adalah terkait penggunaan uang remitansi.

Pekerja Migran Indonesia belum mampu memanfaatkan uang pendapatan yang mereka peroleh untuk membangun usaha-usaha yang bersifat produktif, mereka cenderung lebih berperilaku konsumtif. Alasan tersebut yang menjadikan Pekerja Migran Indonesia memilih untuk terus kembali bekerja ke luar negeri. Dan keluarga yang ditinggalkan hanya hidup dengan

mengharapkan uang pendapatan Pekerja Migran Indonesia (remitansi) tanpa berupaya untuk membangun usaha-usaha produktif dengan menggunakan uang yang dikirimkan oleh Pekerja Migran Indonesia (Nuraeni, 2018).

Selain dapat meningkatkan perekonomian keluarga kepergian Perempuan Pekerja Migran yang menjadi seorang ibu juga memiliki dampak negatif untuk keluarga yang ditinggalkan. Kepergian Perempuan Pekerja Migran yang relatif lama menyebabkan adanya perubahan struktur keluarga dan fungsi pengasuhan anak. Sistem keluarga Indonesia menganut sistem patriarki yang menganggap laki-laki atau suami sebagai pencari nafkah utama (*main breadwinner*). Namun demikian dengan adanya kepergian istri menyebabkan terjadinya pergeseran peran dalam keluarga dengan kondisi peran istri sebagai pencari nafkah utama (*main breadwinner*).

Dampak lain dari kepergian Ibu yang menjadi Perempuan Pekerja Migran Indonesia adalah berpisah dengan anak. Perpisahan tersebut bisa menyebabkan dampak pada kondisi anak yang ditinggalkan. Perpisahan ibu-anak yang relatif lama dapat mengembangkan ikatan emosional antara anak dan ibu, yang menyebabkan kurangnya kepercayaan dasar dan kesulitan perilaku dalam pembentukan keperibadian anak (Gunarsa & Gunarsa, 2003)

Salah satu desa pengirim PMI di Provinsi Lampung adalah Pekon Ambarawa, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu. Menurut data PMI di Pekon Ambarawa dalam kurun waktu 1 tahun yaitu dari tahun 2018 sampai dengan 2019 terdapat 15 PMI. Dengan PMI berjenis kelamin laki-laki berjumlah 7 orang dan PMI berjenis kelamin perempuan berjumlah 8 orang.

Tabel 5. Daftar Nama PMI di Pekon Ambarawa (2018-2019)

No	Nama	Jenis kelamin	Jabatan	Negara tujuan
1.	Hermanto	L	Buruh industri/Pabrik	Taiwan
2.	Tukiman	L	Buruh bangunan	Malaysia
3.	Lia Deviana	P	Buruh industri/Pabrik	Jepang
4.	Elva Ristia	P	Buruh industri/Pabrik	Jepang
5.	Ngatini	P	Perawat Lansia (<i>caregiver</i>)	Malaysia
6.	Dewi Rubiyati	P	Asisten Rumah Tangga	Taiwan

7.	Indra Susanto	L	Buruh bangunan	Malaysia
8.	Lusi Deviana	P	Perawat Lansia (<i>caregiver</i>)	Taiwan
9.	Manisah	P	Asisten Rumah Tangga	Taiwan
10.	Fitriati	P	Buruh industri/Pabrik	Malaysia
11.	Misniati	P	Buruh industri/Pabrik	Malaysia
12.	Edi Utomo	L	Buruh industri/Pabrik	Taiwan
13.	Hasan Basri	L	Buruh industri/Pabrik	Taiwan
14.	Eko Yuliadi	L	Buruh industri/Pabrik	Taiwan
15.	Mashuri	L	Buruh industri/Pabrik	Taiwan

Sumber : Balai Pekon Ambarawa

Kesejahteraan para PMI di Pekon Ambarawa menjadi meningkat setelah bekerja ke luar negeri. Dibuktikan dengan banyaknya rumah yang sudah memiliki kondisi fisik yang baik. Banyak rumah yang dulunya berlapis bambu, sekarang sudah dilapisi dengan semen.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Pemanfaatan Uang Remitansi Perempuan Pekerja Migran Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga”** (Studi Deskriptif pada Perempuan Purna Pekerja Migran di Pekon Ambarawa, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu). Penelitian ini akan mengkaji penggunaan uang remitansi yang dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan keluarga. Dan dampak sosial dari pemanfaatan uang remitansi yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

1.2. Rumusan Penelitian

1. Bagaimana Pemanfaatan Uang Remitansi Perempuan Pekerja Migran di Pekon Ambarawa, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu ?
2. Bagaimana dampak uang remitansi bagi kesejahteraan keluarga Perempuan Pekerja Migran di Pekon Ambarawa, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Pemanfaatan Uang Remitansi Perempuan Pekerja Migran Indonesia dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga asal Pekon Ambarawa, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat tentang pemanfaatan uang remitansi perempuan pekerja migran dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.
2. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Khususnya pada ilmu Sosiologi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pemanfaatan Uang Remitansi

Remitansi adalah pembayaran kecil antar individu yang dilakukan antar negara, dimana dalam praktiknya remitansi adalah transfer berulang oleh pekerja asing ke keluarganya di daerah asal, menurut World Bank (dalam Sihombing dan Sarifuddin, 2007).

Pengertian remitansi berdasarkan Bank Indonesia (2009) yaitu bagian dari gaji atau penghasilan Pekerja Migran Indonesia yang dikirim dari keluarganya yang bekerja di luar negeri ke keluarganya yang berada di dalam negeri. Data remitansi PMI tercatat oleh bank Indonesia dalam pos transfer berjalan pada transaksi berjalan. Sejalan dengan itu berkembangnya disiplin ilmu dalam melakukan penelitian mengenai suatu permasalahan terdapat pengertian lain dari remitansi.

Dari segi ekonomi, remitansi atau “kiriman” yang biasanya disebut oleh masyarakat pedesaan, dianggap sangat penting. Kiriman itu sendiri akan dikirimkan kepada orang yang dititipkan untuk mengelola uang untuk keperluan rumah tangga. Seringkali dalam mengelola uang tersebut, Pekerja Migran Indonesia dan Keluarga Pekerja Migran Indonesia sudah sepakat menggunakannya untuk berbagai keperluan dalam memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari.

Dari sisi ekonomi, keberadaan remitansi sangat penting karena meningkatkan perekonomian rumah tangga dan juga bermanfaat bagi kemajuan masyarakat penerima. Pada kehidupan masyarakat di desa, uang remitansi dikirim karena pada dasarnya antara keluarga yang di daerah tujuan migrasi dan di desa merupakan kesatuan ekonomi. Remitansi yang dikirim ke keluarganya lebih ekonomis sifatnya dan pengirimannya

dilakukan secara rutin karena digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga, biaya pendidikan, kesehatan, dan menopang kehidupan orang tua pengganti (nenek-kakek, tante, paman) yang mengganti peran orang tua kandung.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan Anggraeni Primawati (2011), telah menemukan keberagaman tujuan remitansi ini, tujuan-tujuan penggunaan remitansi dapat dikelompokkan seperti:

1. Pemenuhan kebutuhan sehari-hari,
2. Peringatan hari-hari besar,
3. Penanaman modal, dan
4. Tabungan hari tua.

Pemaparan secara umum tentang pola penanaman modal pendapatan migran adalah sebagai berikut (Mantra, 2009):

- a) Sebagian besar dari penanaman modal dimanfaatkan untuk tujuan menanam modal berbentuk materi. Hal tersebut menggambarkan bahwa keinginan untuk memiliki barang, baik barang yang bergerak maupun barang tidak bergerak, sebagai salah satu bentuk status sosial yang berperan banyak bagi sebagian besar migran,
- b) Kegunaan dari penanaman modal itu sendiri untuk pendidikan yang menjadikan sesuatu bagian yang sangat penting bagi sebagian kebanyakan migran yang terlihat dari tinggi rendahnya pendidikan anak/adik dari para migran,
- c) Sebagian migran memanfaatkan penanaman modal pendapatan dalam bentuk penanaman modal usaha, maupun dalam pengembangan usaha, dan
- d) Penanaman modal juga biasanya digunakan untuk tujuan sosial seperti menyantuni orang tua dll.

Menurut Cohen (2005) remitansi berperan dalam menjaga kondisi kehidupan keluarga Pekerja Migran Indonesia, termasuk sebagai basis pengembangan usaha mikro. Uang remitansi digunakann untuk pemenuhan

kebutuhan pokok seperti, kebutuhan makanan, pakaian, rumah yang layak tinggal, dan transportasi, serta kebutuhan lainnya seperti pendidikan, kesehatan, interaksi sosial, hiburan, dan peralatan rumah tangga.

Dalam Anggraeni Primawati (2011), besar kecilnya remitansi ditentukan oleh berbagai karakteristik migrasi maupun migran itu sendiri. Karakteristik tersebut meliputi sifat perpindahan atau migrasi, lamanya di daerah tujuan, tingkat pendidikan migran, dan Keluarga Pekerja Migran Indonesia di daerah asal. Nominal remitansi yang lebih tinggi untuk rumah tangga juga mempengaruhi perubahan pola konsumsi dan gaya hidup. Hal ini merupakan salah satu konsekuensi dari remitansi yang digunakan untuk meningkatkan gizi dan kualitas gaya hidup. Seringkali mereka memprioritaskan kebutuhan sekunder mereka sendiri untuk masa depan di daerah asal Pekerja Migran Indonesia.

2.2. Perempuan Pekerja Migran

Berdasarkan UU No 18 Tahun 2017, Tenaga Kerja Wanita merupakan bagian dari Pekerja Migran Indonesia. Dan menurut KBBI, Pekerja Migran Indonesia adalah seseorang yang mampu melakukan pekerjaan atau kegiatan baik di luar ataupun di dalam hubungan.

Menurut UU No 18 Tahun 2017 tentang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia, Calon Pekerja Migran Indonesia yaitu setiap Pekerja Migran Indonesia yang dapat memenuhi syarat sebagai pencari kerja yang terdaftar di instansi pemerintah kabupaten/kota yang bertanggungjawab di bidang ketenagakerjaan dan memenuhi syarat sebagai pekerja yang akan bekerja di luar negeri. Dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk, mereka yang tidak memiliki pekerjaan dan sudah bekerja dengan mendapatkan upah yang minim termotivasi untuk bekerja ke luar negeri atau disebut PMI (Pekerja Migran Indonesia). Zuldin (dalam Wahid, R. R., 2018) ada beberapa faktor pendorong dan faktor penarik yang menyebabkan WNI menjadi PMI.

Faktor Pendorong	Faktor Penarik
<ol style="list-style-type: none"> 1. Lapangan pekerjaan yang sempit, 2. pendidikan, 3. pekerjaan, atau 4. perkawinan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berharap dengan penghasilan yang didapatkan bisa memperbaiki kehidupan keluarga, 2. Berkesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik

Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi jika akan menjadi Pekerja Migran Indonesia. Persyaratan ini sudah tercantum dalam UU No 18 Pasal 5 Tahun 2017 tentang Perlindungan Pekerja Migran, antara lain adalah;

1. Calon Pekerja Migran berusia 18 tahun keatas,
2. Memiliki keterampilan dan keahlian,
3. Sehat secara fisik maupun mental,
4. Terdaftar dan memiliki nomor kepesertaan jaminan sosial, dan
5. Melengkapi syarat dokumen yang dibutuhkan.

Syarat untuk menjadi Pekerja Migran Indonesia diatas berlaku secara umum untuk Pekerja Migran Perempuan dan Pekerja Migran laki-laki. Pekerja Migran Indonesia yakni orang yang bermigrasi dari wilayah kelahirannya ke tempat lain dan kemudian bekerja di tempat yang baru tersebut dalam jangka waktu yang relatif lama serta menetap sesuai dengan kontrak kerja yang sudah disepakati. Dua tipe Pekerja Migran Indonesia, yakni:

- a. Pekerja Migran Internal atau dalam negeri, ini sering di identik dengan orang desa yang bekerja di kota, dan
- b. Pekerja Migran Internasional, yaitu mereka yang meninggalkan negaranya untuk bekerja di negara lain.

Saat ini Pekerja Migran Indonesia tidak hanya bagi kaum laki-laki, kaum perempuan pun banyak yang bekerja di luar rumah. Jumlah perempuan yang terlibat dalam migrasi tenaga kerja amat banyak yaitu 68% sedangkan laki-laki 32% (BP2MI, 2019). Namun perempuan berada pada kondisi yang amat rentan atas situasi kerja yang eksploitatif.

Sedari awal mereka berada posisi yang tawar yang rendah dan pilihan kerja pilihan kerja yang terbatas, mayoritas bekerja sebagai Pekerja Rumah Tangga. Hal ini menggambarkan pola feminisasi migrasi yang dipaparkan oleh Piper (2003). Ia melihat bahwa migrasi internasional sebenarnya telah ter genderisasi. Ia juga melihat bahwa feminisasi migrasi tidak sekedar dipahami sebagai jumlah perempuan pekerja migran yang lebih mendominasi. Tetapi juga dipahami sebagai struktur pasar yang lebih tergenderisasi.

Pekerja domestik yang diasosiasikan sebagai kerja perempuan dipandang sebagai kerja perempuan dipandang sebagai kerja dengan stratifikasi yang lebih rendah dibanding kerja-kerja yang diasosiasikan dengan kerja laki-laki. Kondisi ini juga turut berkelindan dengan persoalan struktural terkait akses Pendidikan bagi perempuan. Dalam studi yang sudah dilakukan Bank Dunia (2017), menyatakan bahwa sekitar 72% Pekerja Migran Indonesia berasal dari pedesaan dan 78% di antaranya tidak bersekolah di Pendidikan tingkat atas (SMA). Studi ini juga memberikan gambaran besar bahwa mayoritas Pekerja Migran Indonesia bekerja di sektor informal, sebagai pekerja rumah tangga.

Pengambilan peluang pekerjaan juga menimbulkan konflik tersendiri bagi perempuan maupun keluarga yang ditinggalkan. Para Perempuan Pekerja Migran Indonesia harus mampu berpisah cukup lama dari keluarganya. Mereka juga berharap dengan adanya peluang bekerja di luar negeri dapat memperbaiki kondisi ekonomi mereka di daerah asal mereka. Hal tersebut menjadi pilihan utama mereka untuk bekerja jauh dari keluarga.

2.3. Kesejahteraan Keluarga

Kesejahteraan keluarga adalah terbentuknya suatu keadaan yang berpatutan yang terpenuhinya kebutuhan fisiologisnya serta sosial bagi setiap anggota keluarganya. Tanpa mengalami kendala yang serius dalam keluarga dan saat mengalami permasalahan-permasalahan keluarga akan mudah untuk mencari solusi dan menyelesaikannya bersama oleh anggota keluarga,

sehingga ukuran kehidupan keluarga dapat terwujud. Aturan tersebut memuat penjelasan bahwa, kesejahteraan keluarga adalah suatu situasi yang harus dibentuk oleh anggota keluarga dalam menciptakan keluarga yang sejahtera. Terdapat keluarga sejahtera yang merupakan model yang dihasilkan dari usaha kesejahteraan keluarga (Soetjipto, 1992).

Kesejahteraan mempunyai arti bahwasanya kesejahteraan adalah suatu keadaan yang makmur, aman dan jauh dari permasalahan. Aturan kesejahteraan juga memiliki kaitan dengan penghasilan, semakin tinggi penghasilan yang didapat maka kesejahteraan tersebut dapat dicapai oleh keluarga. Tingkat kesejahteraan tidak hanya berupa fisik atau sesuatu yang terlihat saja, tetapi ada juga yang tidak terlihat seperti kesehatan mental yang dimiliki keluarga.

Memastikan kesejahteraan keluarga juga dapat dilihat dari penghasilan yang berkaitan dengan kebutuhan hidup keluarga sehari-hari. Sebuah pekerjaan dengan penghasilan yang besar pasti dapat memenuhi kebutuhan keluarganya. Demikian juga dalam sebuah keluarga, anggota keluarga harus ada yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari. Tetapi ada pula makna kesejahteraan yang tidak terikat dengan penghasilan yang tinggi. Menurut pendapat Subagio (dalam Juwaris, J, 2019), menyatakan bahwa ketidaksejahteraan keluarga tidak serupa dengan kemiskinan. Dapat diartikan bahwa penghasilan yang tinggi belum tentu menggambarkan kesejahteraan dalam keluarga.

Jika dilihat dari segi pencapaian, tingkat Kesejahteraan Keluarga diklasifikasikan menjadi lima tingkat (BKKBN, 1995), yaitu:

1. Keluarga Pra-Sejahtera

Keluarga Pra-Sejahtera (Pra KS), adalah keluarga-keluarga yang belum mampu memenuhi kebutuhan dasarnya (*basic needs*) secara minimum, seperti kebutuhan psikis, kebutuhan makanan, pakaian, rumah yang layak, dan jaminan kesehatan.

2. Keluarga Sejahtera I (KS I) atau indikator "kebutuhan dasar keluarga" (*basic needs*), yaitu:

Yaitu keluarga yang sudah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimumnya dalam hal kebutuhan pakaian, kebutuhan makanan, dan pelayanan kesehatan yang sangat dasar. Indikator yang diperlukan adalah sebagai berikut:

- a. Para anggota makan selama 2 kali atau lebih dalam waktu sehari,
- b. Setiap anggota memiliki pakaian yang berbeda-beda untuk setiap kegiatan, seperti, bersekolah, bermain, dan saat bepergian,
- c. Tempat tinggal yang beratap, berlantai dan bertembok,
- d. Pergi ke sarana kesehatan jika terdapat anggota keluarga yang sakit,
- e. Pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi apabila terdapat pasangan yang sudah berusia subur dan ingin menggunakan alat kontrasepsi,
- f. anak yang berusia 7-15 tahun sedang menempuh pendidikan.

3. Keluarga Sejahtera II (KS II) atau indikator "kebutuhan psikologis" (*psychological needs*), yaitu:

Yaitu apabila keluarga itu selain dapat memenuhi kebutuhan dasar minimumnya dapat pula memenuhi kebutuhan sosial intelektualnya, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan pengembagannya. Indikator yang diperlukan adalah sebagai berikut:

- a. Biasanya dalam anggota keluarga melakukan ibadah sesuai dengan kepercayaan dan agama masing-masing anggota keluarga,
- b. Minimal dalam waktu seminggu, anggota keluarga makan lauk berupa daging, ikan, atau telur,
- c. Semua anggota dalam keluarga membeli minimal satu tel pakaian baru dalam waktu setahun,
- d. Luas lantai disetiap ruangan dalam rumah memiliki luas $< 8 \text{ m}^2$

- e. Dalam tiga bulan terakhir, setiap anggota keluarga dalam kondisi sehat dan dapat menjalankan tugasnya masing-masing,
 - f. Terdapat satu atau lebih anggota keluarga yang sedang bekerja untuk memperoleh pendapatan,
 - g. Semua anggota keluarga yang berusia 10-60 tahun sudah bisa membaca atau menulis latin, dan
 - h. Pasangan yang sudah memasuki usia subur dan memiliki dua anak, sudah menggunakan obat atau alat kontrasepsi.
4. Keluarga Sejahtera III (KS III) atau indikator "kebutuhan pengembangan" (*developmental needs*), yaitu:

Yaitu keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum, kebutuhan sosial psikologinya, dan sekaligus dapat memenuhi kebutuhan pengembangannya tetapi belum aktif dalam usaha kemasyarakatannya dalam lingkungan desa atau wilayahnya. Indikator yang diperlukan adalah sebagai berikut:

- a. Anggota dalam keluarga berusaha dalam meningkatkan pengetahuan agama sesuai kepercayaan yang dianut oleh masing-masing,
- b. Separuh pendapatan keluarga ditabung dalam bentuk materi atau non materi,
- c. Anggota keluarga memiliki kebiasaan makan bersama di meja makan, minimal satu kali dalam seminggu dan dimanfaatkan untuk berkomunikasi,
- d. Anggota ikut serta dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat yang ditinggali, seperti, kerja bakti, rapat desa, gotong royong, dan
- e. Surat kabar, majalah, radio, TV, dan internet dijadikan sebagai media informasi oleh anggota keluarga.

5. Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) atau indikator "aktualisasi diri" (*self esteem*), yaitu:

Yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum, kebutuhan sosial psikologinya, kebutuhan pengembangan, dan sekaligus secara teratur ikut menyumbang kegiatan sosial dan ikut aktif dalam kegiatan semacam itu. Apabila keluarga-keluarga ini memenuhi syarat-syarat yang terdapat dalam pada keluarga sejahtera I, keluarga sejahtera II, keluarga sejahtera III, dan juga memenuhi dimasukkan dalam tingkat keluarga sejahtera III plus.

- a. Anggota keluarga memberikan sumbangan atau zakat dalam bentuk materi yang diberikan secara tulus dan sukarela,
- b. Terdapat anggota dalam keluarga yang aktif menjadi pengurus perkumpulan sosial, yayasan, atau institusi masyarakat.

2.4. Penelitian Terdahulu

Permasalahan studi yang akan dilakukan oleh peneliti yang terkait dengan pemanfaatan remitansi Perempuan Pekerja Migran Indonesia terhadap Kesejahteraan Keluarga yang sudah dilakukan.

Tabel 6. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Abdul Fattah Maghribie (2019)	Pemanfaatan Remitan Tenaga Kerja Indonesia	Pemanfaatan uang remitansi yang dilakukan oleh Tenaga Kerja Indonesia yang berasal dari Desa Bumi Jaya cukup berimbang antara pemanfaatan kebutuhan (konsumsi) dan pemanfaatan yang bermanfaat (produktif), hal tersebut dibuktikan dengan bahwa terdapat 21 Tenaga Kerja Indonesia

			dari 32 Tenaga Kerja Indonesia atau sebesar 78,13 persen Tenaga Kerja Indonesia dari Desa Bumi Jaya menggunakan uang remitansi untuk membayar pinjaman dan 27 Tenaga Kerja Indonesia dari 32 Tenaga Kerja Indonesia atau sebesar 84,37 persen Tenaga Kerja Indonesia menggunakan uang remitansi untuk ditabung di bank.
2.	Nitza, I. A., Sudjarwo, S., & Trisnaningsih , T. (2020).	Pemanfaatan Remitan untuk Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga dan Perubahan Sosial Keluarga Tenaga Kerja Indonesia Purna	Dari penelitian yang sudah dilakukan peneliti mendapatkan hasil penelitian bahwa; 1. Ada pengaruh antara pemanfaatan uang remitansi pengeluaran kebutuhan rumah tangga sebanyak 0,503 dan termasuk kategori tingkat pengaruh kuat dengan kadar determinasi sebanyak 0,498, artinya pengeluaran kebutuhan rumah tangga dipengaruhi pemanfaatan uang remitansi sebanyak 49,8% dan sisanya sebanyak 50,2% dipengaruhi oleh faktor lain. 2. Ada pengaruh antara pemanfaatan uang remitansi dengan perubahan sosial keluarga sebanyak 0,457 yang termasuk kategori tingkat pengaruh kuat dengan kadar determinasi sebanyak 0,428, artinya perubahan sosial dan ekonomi keluarga dipengaruhi pemanfaatan uang remitansi sebanyak 42,8% dan

			<p>sisanya sebanyak 57,2% dipengaruhi oleh faktor lain.</p> <p>3. Ada pengaruh pemanfaatan uang remitansi dan pengeluaran kebutuhan rumah tangga terhadap perubahan sosial keluarga Tenaga Kerja Indonesia Purna dari Kecamatan Sekampung pada Tahun 2019.</p>
4.	Nur Wahidah (2020)	Alokasi Penggunaan Remitan Tenaga Kerja Indonesia di Malaysia	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan remitan TKI Malaysia di Desa Payaman lebih banyak digunakan untuk konsumtif. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara yang menunjukkan penggunaan remitan konsumtif sebanyak 61% dan penggunaan remitan produktif sebanyak 39%. Penggunaan konsumtif di antaranya, sebanyak 9% untuk renovasi rumah, 15% untuk kebutuhan sehari-hari, 13% untuk pembelian kendaraan, 12% untuk pembelian barang elektronik, 7% untuk membayar hutang, 5% untuk perayaan hari-hari besar keluarga. Sedangkan penggunaan produktif di antaranya, sebanyak 5% untuk pembelian lahan, 4% untuk pembelian hewan ternak, 5% untuk membuka usaha, 13% disimpan, dan 12% biaya pendidikan.</p>

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu, jika penelitian terdahulu hanya berfokus kepada

pemanfaatan uang remitansi yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan keluarga. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini juga berfokus kepada :

1. Dampak sosial yang berkaitan dengan prestise, dan
2. Pencapaian peningkatan kesejahteraan keluarga perempuan pekerja migran.

2.5. Kerangka Berpikir

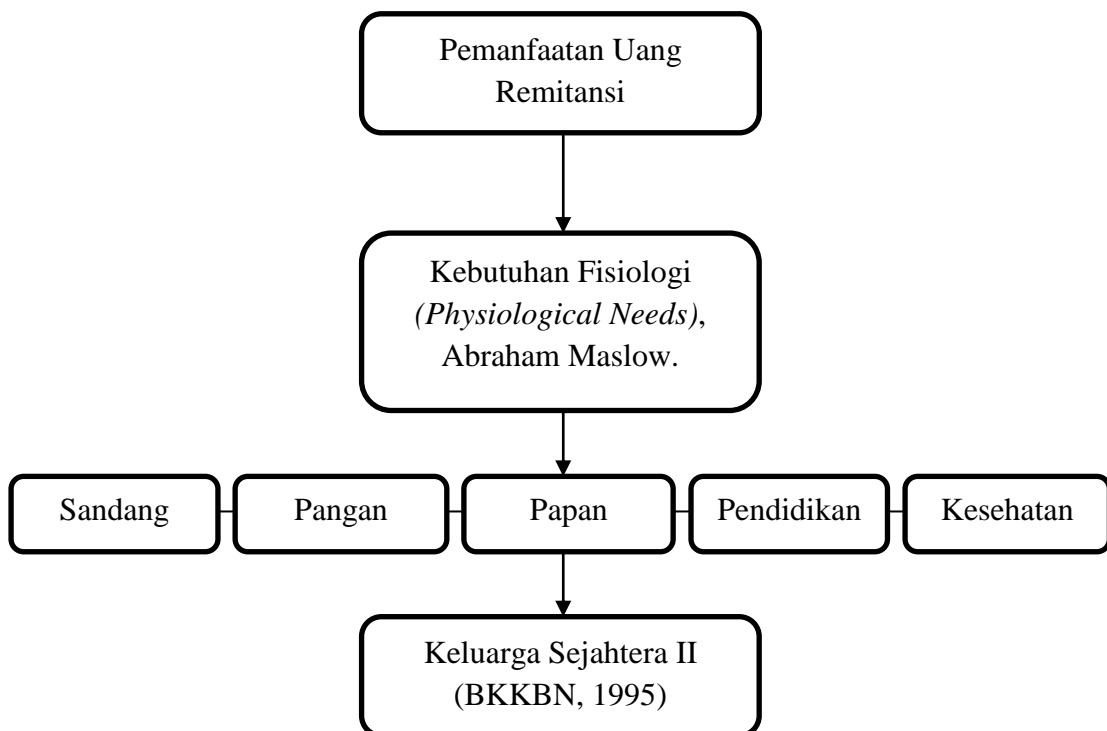
Menurut A. W. Putra (2016) bahwa Pekerja Migran Indonesia memilih bekerja di luar negeri untuk memperbaiki kesejahteraan keluarga melalui pekerjaan yang lebih baik serta mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi di luar negeri. M. A. J. Putra (2014) meneruskan bahwa pendapatan tinggi yang didapat oleh Pekerja Migran Indonesia di luar negeri akan dikirim kepada keluarganya yang berada di Indonesia (remitansi) yang memiliki dampak terhadap perubahan sosial ekonomi keluarga Pekerja Migran Indonesia di daerah asal, baik dari segi ekonomi maupun sosial.

Selain itu, uang remitansi memiliki tugas dalam mengusahakan menjaga kondisi hidup rumah tangga Pekerja Migran Indonesia, yaitu sebagai tumpuan pembangunan usaha mikro (Cohen, 2005). Pemanfaatan uang remitansi tersebut untuk memenuhi kebutuhan primer seperti sandang, pangan, dan papan, serta kebutuhan primer seperti kesehatan dan pendidikan.

Serupa dalam teori hierarki kebutuhan Maslow menyatakan terdapat tingkat kebutuhan yang paling dasar, yaitu kebutuhan fisiologis (*Physiological Needs*). Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan yang paling dasar pada setiap masyarakat dalam mempertahankan hidupnya secara jasmani. Kebutuhan-kebutuhan tersebut seperti pangan, sandang, dan papan. Kebutuhan fisiologis adalah satu-satunya kebutuhan yang mampu terpenuhi sepenuhnya atau mampu diatasi secara minimumnya.

Pemanfaatan uang remitansi yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan fisiologi dan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Sehingga dapat mencapai ke tingkat Keluarga Sejahtera II (BKBN, 1995). Yaitu apabila keluarga itu selain dapat memenuhi kebutuhan dasar minimumnya dapat pula memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya. Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini, digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Berpikir



Sumber : Hasil Olahan Peneliti

III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti Pemanfaatan Uang Remitansi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga yaitu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut pendapat Bodgan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, menjabarkan metode penelitian kualitatif sebagai tata cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data dan perilaku yang dipelajari. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menentukan alur objektif dengan maksud mendeskripsikan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan menyertakan beberapa metode yang ada (Denzin dan Lincoln, 1994).

Penelitian kualitatif kebanyakan digunakan dalam penelitian bidang sosial. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang hasil penelitiannya tidak didapat melalui tata cara statistik atau metode kuantifikasi atau metode kuantitatif. Penelitian kualitatif berusaha menentukan pendekatan faktualisme dalam memahami suatu fenomena tersebut. Penelitian kualitatif berusaha mendapatkan penjelasan, pemahaman terhadap suatu fenomena dan pemanfaatan pada situasi yang serupa.

Statistik tidak digunakan di penelitian kualitatif, namun melalui pengumpulan data, analisis, kemudian menginterpretasikan sebuah penelitian. Sehubungan dengan permasalahan sosial manusia yang bersifat interaksi intensif, kemudian fokus pada multimethod, naturalistic, dan interpretatif (dalam mengumpulkan data, pola, dan interpretasi). Secara mendasar penelitian kualitatif memiliki dua tujuan :

1. Memanifestasikan dan menerangkan (*to describe and explore*), dan
2. Menjelaskan dan menggambarkan (*to describe and explain*).

Penggunaan penelitian pendekatan kualitatif bertujuan untuk menghasilkan *grounded theory*. Artinya adalah untuk mengembangkan teori yang berhubungan dengan fenomena (Nasution, 2011). Selain itu, Moleong (2011) memaparkan bahwa tujuan penelitian adalah menggambarkan, mengamati, meninjau, fenomena melalui pengumpulan data yang terfokus dari prosedur sistem angka.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan digunakan oleh peneliti tentang Pemanfaatan Uang Remitansi Perempuan Pekerja Migran dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Pekon Ambarawa, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu. Lokasi penelitian yang diambil peneliti merupakan salah satu dari lima kabupaten penyumbang PMI terbanyak di Provinsi Lampung.

3.3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah landasan yang didapatkan dalam pengalaman penelitian atau melalui pemahaman yang didapat dari studi kepustakaan ilmiah. Fokus penelitian adalah pernyataan-pernyataan indikator-indikator dan faktor-faktor yang akan diteliti secara mendalam. Paparan perspektif yang diteliti tersebut berguna untuk memberikan informasi dan memperjelaskan jaminan fenomena yang akan diteliti.

Penelitian tentang Pemanfaatan Uang Remitansi Perempuan Pekerja Migran dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga menggunakan fokus penelitian;

1. Pemanfaatan uang remitansi perempuan pekerja migran yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Yaitu Kebutuhan Fisiologi (Abraham Maslow), kebutuhan paling dasar yang meliputi, sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan.

2. Dampak secara sosial pemanfaatan uang remitansi perempuan pekerja migran dalam mencapai Keluarga Sejahtera II (BKKBN, 1995).

Indikator yang diperlukan adalah sebagai berikut:

- a. Para anggota makan selama 2 kali atau lebih dalam waktu sehari,
- b. Setiap anggota memiliki pakaian yang berbeda-beda untuk setiap kegiatan, seperti, bersekolah, bermain, dan saat bepergian,
- c. Tempat tinggal yang beratap, berlantai dan bertembok,
- d. Pergi ke sarana kesehatan jika terdapat anggota keluarga yang sakit,
- e. Pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi apabila terdapat pasangan yang sudah berusia subur dan ingin menggunakan alat kontrasepsi,
- f. anak yang berusia 7-15 tahun sedang menempuh pendidikan,
- g. Biasanya dalam anggota keluarga melakukan ibadah sesuai dengan kepercayaan dan agama masing-masing anggota keluarga,
- h. Minimal dalam waktu seminggu, anggota keluarga makan lauk berupa daging, ikan, atau telur,
- i. Semua anggota dalam keluarga membeli minimal satu tel pakaian baru dalam waktu setahun,
- j. Luas lantai disetiap ruangan dalam rumah memiliki luas $< 8 \text{ m}^2$
- k. Dalam tiga bulan terakhir, setiap anggota keluarga dalam kondisi sehat dan dapat menjalankan tugasnya masing-masing,
- l. Terdapat satu atau lebih anggota keluarga yang sedang bekerja untuk memperoleh pendapatan,
- m. Semua anggota keluarga yang berusia 10-60 tahun sudah bisa membaca atau menulis latin, dan
- n. Pasangan yang sudah memasuki usia subur dan memiliki dua anak, sudah menggunakan obat atau alat kontrasepsi.

3.4. Penentuan Informan

Menentukan informan adalah salah satu cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan hasil penelitian. Penentuan informan penelitian merupakan

individu yang terlibat dalam penelitian dari data yang dikumpulkan. Menurut Sarantakos (dalam Poerwandari, 1998) terdapat beberapa tata cara pengambilan informan dalam melakukan penelitian kualitatif:

1. Tidak ditunjukkan ke jumlah sampel ke jumlah yang banyak, tetapi ditunjukkan ke kasus-kasus umum sesuai dengan permasalahan penelitian,
2. Jumlah atau karakteristik informan dapat berubah sesuai dengan pengetahuan yang berhubungan dengan konteks yang berkembang dalam penelitian,
3. Tidak ada perwakilan dalam sampel melainkan melakukan kecocokan pada.

Metode pengumpulan sampel yang digunakan untuk meneliti Pemanfaatan Uang Remitansi Perempuan Pekerja Migran dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga adalah purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2008). Kriteria Perempuan Pekerja Migran yang akan diteliti adalah:

1. Berasal dari Pekon Ambarawa, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu,
2. Menjadi Perempuan Purna Pekerja Migran, dan
3. Sudah berkeluarga.

Kriteria Keluarga Perempuan Pekerja Migran yang akan diteliti :

1. Anggota keluarga dari Perempuan Pekerja Migran
2. Bertugas untuk mengelola uang gaji Perempuan Pekerja Migran
3. Berasal dari Pekon Ambarawa, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu.

Alasan pemilihan Informan dengan karakteristik tersebut adalah untuk mengetahui proses Pemanfaatan Uang Remitan Perempuan Pekerja Migran Indonesia yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan keluarga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. Pemilihan Informan menjadi Perempuan Purna Pekerja Migran, dianggap sudah dapat mensejahterakan

keluarganya, maka perempuan tersebut pulang ke daerah asal dan tidak menjadi Pekerja Migran Indonesia lagi.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah salah satu proses yang sangat penting untuk melakukan penelitian. Teknik penelitian yang tepat akan memunculkan hasil data yang mempunyai integritas tinggi, dan sebaliknya. Oleh sebab itu, tahap pengumpulan data harus dilakukan dengan baik, benar, dan dilakukan dengan teliti sesuai dengan tahapan dan ciri-ciri penelitian kualitatif. Karena kekurangan dan ketidaktepatan dalam melakukan metode pengumpulan data akan berakibat buruk bagi penelitian, yakni berupa data yang tidak meyakinkan atau tidak dapat dibuktikan, sehingga peneliti tidak bisa bertanggungjawab atas penelitiannya.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah :

1. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah proses yang digunakan untuk mengumpulkan penjelasan, keterangan, atau data dengan cara bertanya dan menjawab antara peneliti dan informan. Dengan perkembangan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa dilakukan tanpa tatap muka atau secara dalam jaringan (daring).

Pada dasarnya teknik wawancara adalah salah satu cara untuk mendapatkan informasi atau data secara mendalam dengan mengangkat sebuah isu atau topik yang dibahas dalam penelitian. Selain itu, teknik wawancara adalah tahapan petunjuk terhadap informan atau subjek penelitian dan penjelasan yang sebelumnya telah didapat menggunakan teknik lain.

Jenis wawancara yang akan digunakan adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*), peneliti akan melakukan penggalian informasi secara merinci yaitu dengan cara ikut terjun langsung ke kehidupan informan dan melakukan tanya-jawab dengan bebas dengan tidak

mengikuti pedoman pertanyaan yang sebelumnya sudah disiapkan sebelumnya, sehingga suasana menjadi tidak canggung dan menjadi nyaman, peneliti bisa melakukan *probing*.

2. Observasi Tidak Terstruktur

Kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan (mata), penciuman (hidung), dan pendengaran (telinga), dalam mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan penelitian, merupakan pengertian dari observasi.

Hasil observasi penelitian berupa perilaku, kejadian, tujuan, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosional seseorang. Teknik observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran nyata suatu kejadian atau isu-isu untuk menjawab pertanyaan untuk penelitian. Jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi tidak terstruktur, dimana peneliti melakukan pengamatan yang dilakukan dengan tidak menggunakan instruktur observasi, maka dari itu peneliti menjabarkan pandangannya menggunakan perkembangan yang terjadi di lokasi penelitian.

3. Dokumen

Peneliti juga menggunakan teknik dokumen dalam teknik pengumpulan data. Teknik dokumen adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa surat, catatan harian, foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan lain-lain.

Data berupa dokumen dapat digunakan untuk mengambil data secara mendalam yang terjadi di waktu silam. Peneliti butuh mempunyai sensibilitas untuk menjabarkan atau menjelaskan dokumen tersebut, sehingga dokumen tersebut tidak menjadi barang yang tidak berguna.

3.6. Pengolahan dan Analisis Data

Pengertian analisis data merupakan upaya menemukan dan menyusun secara teratur catatan hasil observasi, wawancara, dan teknik pengumpulan data lainnya guna mengembangkan pengetahuan peneliti tentang isu yang sedang peneliti lakukan dan menerangkan temuan yang didapatkan. Sementara itu, dalam mengembangkan pengetahuan tersebut, penguraian perlu ditindaklanjuti dengan berupaya mencari arti (Noeng Muhadjir, 1998).

Langkah-langkah pengelolaan dan analisis data dalam penelitian ini melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Tahapan pemilihan, pemfokusan perhatian pada simplifikasi, pengabstrakan dan perubahan data kasar yang tumbuh dari catatan-catatan tertulis di lapangan adalah pengertian dari reduksi data. Tahapan ini berjalan terus menerus sepanjang penelitian dilakukan, bahkan sebelum temuan benar-benar terkumpul seperti yang terlihat dari kerangka berpikir penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengambilan data yang dipilih oleh peneliti.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan aktivitas yang dilakukan untuk memungkinkan dilakukannya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan jika sekumpulan informasi telah disusun. Bentuk penyajian kualitatif yaitu berupa teks deskriptif berupa gambaran catatan lapangan, kerangka, grafik, jaringan, dan bagan.

Bentuk-bentuk tersebut menyatukan informasi yang tertata dalam suatu bentuk yang serasi dan bisa diraih dengan mudah, hal tersebut memudahkan dalam melihat apa yang sedang terjadi, menentukan apakah kesimpulan tersebut sudah tepat atau belum, sehingga harus melakukan analisis kembali.

3. Penarikan Kesimpulan

Usaha dalam melakukan penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara berulang terus menerus semenjak berada di lapangan atau lokasi penelitian. Dari awal masa pengumpulan data, peneliti definisi benda-benda, mencatat kesesuaian acuan-acuan, penggambaran-penggambaran, bentuk-bentuk yang memungkinkan, tahapan sebab-akibat, dan usulan.

Kesimpulan-kesimpulan tersebut diselesaikan secara transparan, tetap terbuka dan hati-hati, namun kesimpulan sudah disediakan secara sebenarnya. Dari permulaan yang belum jelas, tetapi akan meningkat menjadi lebih jelas dan berkembang dengan kuat.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Sejarah Singkat Pekon Ambarawa

Pekon Ambarawa merupakan Pekon yang terletak di Kabupaten Pringsewu. Kabupaten Pringsewu memiliki luas wilayah sebesar 625 km², dan memiliki penduduk sebanyak 410.864 penduduk (data 2021). Kabupaten Pringsewu memiliki 96 pekon atau desa dan 5 kelurahan yang tersebar di 9 kecamatan, yaitu; Kecamatan Pringsewu, Kecamatan Pagelaran, Kecamatan Pardasuka, Kecamatan Gadingrejo, Kecamatan Sukoharjo, Kecamatan Ambarawa, Kecamatan Adiluwih, Kecamatan Banyumas, dan Kecamatan Pagelaran Utara.

Pekon Ambarawa merupakan bagian dari Kecamatan Ambarawa. Awal mulanya, Pekon Ambarawa merupakan tanah hutan Marga Way Lima yang dimiliki oleh Pasirah Syahpuhanda. Atas izin Pairah Syahpuhanda, pada tahun 1933, Tanah Marga Way Lima di resmikan menjadi Pekon Ambarawa dengan jumlah kepala rumah tangga sebanyak 10 KK dan dipimpin oleh Hi. Achmad Ghardi sebagai Kepala Pekon pertama sampai dengan tahun 1950, dan pada waktu itu, penduduk Pekon Ambarawa memiliki jumlah 150 KK dengan jumlah penduduk sebanyak 350 orang.

Pekon Ambarawa yang semulanya adalah wilayah Marga Way Lima, para anggota penduduk biasanya melakukan acara adat dan cara tradisional contohnya seperti, arit, cangkul, parang, kapak, dan sebagainya) sesuai dengan kemampuan penduduk masing-masing, dan pada waktu itu tanah seluas 3 Ha diberikan kepada setiap KK di Pekon Ambarawa.

Wilayah Pekon Ambarawa dibagi menjadi 6 pendukuhan atau 6 dusun. Pernyataan ini tercantum dalam Undang-Undang No. 05 Tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa/Pekon, 6 pendukuhan atau 6 dusun tersebut adalah:

1. Dusun I yaitu Dusun Arjosari
2. Dusun II yaitu Dusun Keprajan atau Pasar
3. Dusun III
4. Dusun II yaitu Dusun Gang Remaja
5. Dusun V yaitu DusunMujisari
6. Dusun VI yaitu DusunKrawang Sari

Sejak berdiri dari tahun 1933 sampai dengan tahun 2021, Pekon Ambarawa telah melakukan pemekaran desa selama dua kali. Pemekaran desa tersebut antara lain adalah:

1. Pada tanggal 31 Agustus 2002 telah dilakukan pemekaran pekon di Pekon Ambarawa. Dusun IV dan Dusun V dimekarkan menjadi Pekon Ambarawa.
2. Pada tanggal 12 Desember 2011 telah dilakukan pemekaran pekon di Pekon Ambarawa. Dusun VI dimekarkan menjadi Pekon Ambarawa Timur. Sehingga pada tahun 2021, ada perubahan terkait dengan luas wilayah, kependudukan dan sebagainya.

Sejak berdirinya, Pekon Ambarawa sudah mengalami pergantian Kepala Pekon dengan beberapa kurun waktu sebagai berikut:

Tabel 7. Nama dan Masa Jabatan Kepala Pekon Ambarawa dari Tahun 1933-sekarang

No	Nama	Masa Jabatan
1.	Hi. Achmad Ghardi	Tahun 1933–1950
2.	Hi. Syirojudin	Tahun 1951–1956
3.	Mad Darjo	Tahun 1965–1966
4.	Sastro Dikromo	Tahun 1966–1967
5.	Noto Subarjo	Tahun 1967–1968
6.	M. Jahri	Tahun 1968–1969
7.	Sastro Dikromo	Tahun 1969–1970
8.	Madasroh	Tahun 1970–1976
9.	Slamet Marto	Tahun 1976–1982
10.	M. Suhadi	Tahun 1982–1984

11.	Hi. Siswoyo	Tahun 1984–1989
12.	Sukro Hendri Sukardi	Tahun 1989–2000
13.	Amir Murtono	Tahun 2001–2004
14.	Sutrisno Basuki	Tahun 2004–2009
15.	Sobirin	Tahun 2009–2010
16.	Amir Murtono	Tahun 2010–2011
17.	Mas'ud	Tahun 2012–2018
18.	Amat Sobirin	Februari 2018 s.d November 2018
19.	Al Huda	November 2018 s.d Sekarang

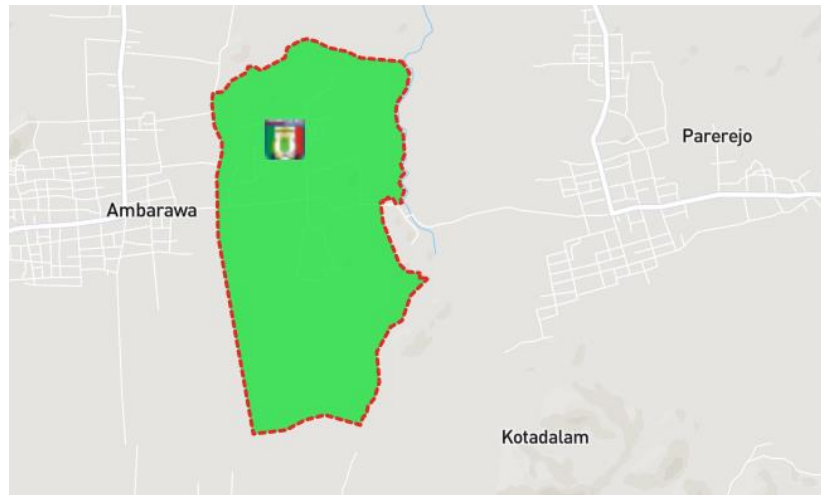
Sumber : Website Pekon Ambarawa

Masa Jabatan kepala Pekon Ambarawa sudah dimulai sejak 1933. Umumnya mereka akan menjabat selama 6 tahun. Namun banyak kepala Pekon Ambarawa yang menjabat tidak sampai 6 tahun. Rata-rata kepala Pekon Ambarawa memiliki masa jabatan selama 1 tahun. Dan masa jabatan terlama dipegang oleh Bapak Hi. Achmad Ghardi, yang pertama kali menjabat sebagai Kepala Pekon Ambarawa, masa jabatan beliau yaitu selama 17 tahun.

4.2. Letak Geografis Pekon Ambarawa

Pekon Ambarawa berada di Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung, dengan batasan-batasan wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan : Pekon Margodadi Kec.
Ambarawa
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan : Pekon Gunung Sari Kec.
Way Khilau
3. Sebelah Barat berbatasan dengan : Pekon Ambarawa Barat Kec.
Ambarawa
4. Sebelah Timur berbatasan dengan : Pekon Ambarawa Timur
Kec. Ambarawa



Gambar 2. Peta Pekon Ambarawa

Sumber : Website Pekon Ambarawa

Tabel 8. Orbitasi Pekon Ambarawa

No	Orbitasi	Jarak	Waktu Tempuh
1	Jarak ke ibu kota Kecamatan	1,2 km	4 menit
2	Jarak ke ibu kota Kabupaten	15 km	27 menit

Sumber : Website Pekon Ambarawa

Pekon Ambarawa memiliki orbitasi jarak ke ibu kota kecamatan sejauh 1,2 km dan menempuh waktu selama 4 menit. Dan jarak ke ibukota kabupaten sejauh 15 km yang memiliki waktu tempuh selama 27 menit.

Tabel 9. Luas Wilayah Pekon Ambarawa

No	Wilayah	Luas
1	Pemukiman	125 Ha
2	Pertanian / Sawah	317 Ha
3	Ladang / Tegalan	5 Ha
4	Makam	1,0 Ha
5	Sekolahan	0,5 Ha
6	Lainnya	1,5 Ha
Total Luas		450 Ha

Sumber : Website Pekon Ambarawa

Berdasarkan tabel diatas mengenai luas Pekon Ambarawa, yang meliputi pemukiman, pertanian/sawah, ladang/tegalan, makam, sekolahan, dan tanah lainnya bertotal 450 Ha. Dan wilayah yang terluas adalah pertanian atau sawah seluas 317 Ha.

4.3. Keadaan Demografi

Keadaan demografi adalah ilmu yang mempelajari dinamika kependudukan manusia. Keadaan demografi yang akan dijelaskan meliputi, jenis kelamin, agama, tingkat pendidikan, dan jenis mata pencaharian penduduk Pekon Ambarawa. Penduduk Pekon Ambarawa memiliki beraneka ragam suku. Namun pada umumnya penduduk Pekon Ambarawa bersuku Jawa, karena Pekon Ambarawa merupakan salah satu desa transmigrasi di Pringsewu. Berdasarkan data profil dari Pekon Ambarawa terdapat 5101 jiwa dengan jumlah KK 1404, berikut tabel penduduk Pekon Ambarawa berdasarkan jenis kelamin.

4.3.1. Jenis Kelamin

Tabel 10. Jumlah Penduduk Pekon Ambarawa berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1	Perempuan	2648	51,91
2	Laki-laki	2453	48,09
Total		5101	100

Sumber : Website Pekon Ambarawa

Jumlah penduduk perempuan di Pekon Ambarawa lebih banyak daripada laki-laki. Jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 2.648 penduduk, sedangkan laki-laki berjumlah 2.453 penduduk. Selisih dari keduanya hanya 3,8 %.

4.3.2. Agama

Tabel 11. Penduduk Pekon Ambarawa berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah	%
1	Islam	4947	96,98
2	Kristen	60	1,18
3	Katolik	89	1,74
4	Hindu	4	0,08
5	Tidak terdata	1	0,02
Total		5101	100

Sumber : Website Pekon Ambarawa

Sebagian besar masyarakat Pekon Ambarawa adalah Islam, yaitu sebanyak 4947 penduduk. Sedangkan minoritas penduduk Pekon Ambarawa beragama Hindu, yaitu sebanyak 4 penduduk. Penduduk lainnya beragama Kristen dan Katolik.

4.3.3. Pendidikan

Tabel 12. Penduduk Pekon Ambarawa berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	%
1	Tidak/belum sekolah	624	12,23
2	Belum tamat SD/ sederajat	472	9,52
3	Tamat SD/ sederajat	1547	30,33
4	SLTP/ sederajat	1061	20,80
5	SLTA/ sederajat	1139	22,33
6	Diploma I/II	45	0,88
7	Akademi/Diploma III/S. Muda	54	1,06
8	Diploma IV/Strata I	153	3,00
9	Strata II	5	0,10
10	Tidak terdata	1	0,02
Total		5101	100

Sumber : Website Pekon Ambarawa

Mayoritas Tingkat pendidikan penduduk Pekon Ambarawa adalah tamat SD, yaitu berjumlah 1547 penduduk. Sedangkan minoritas tingkat pendidikan penduduk Pekon Ambarawa adalah S2 atau Strata II, yaitu sebanyak 5 penduduk.

4.3.4. Mata Pencarian

Tabel 13. Penduduk Pekon Ambarawa berdasarkan Mata Pencarian

No	Mata Pencarian	Jumlah	%
1	Tidak/Belum bekerja	1249	24,49
2	Mengurus rumah tangga	1119	21,94
3	Mahasiswa/i	898	17,60
4	Pensiunan	14	0,27
5	PNS/TNI/POLRI	90	1,77
6	Petani/Pekebun	746	14,57
7	Nelayan/Pelaut	3	0,06
8	Industri	1	0,02
9	Transportasi	1	0,02

10	Karyawan	112	2,19
11	Buruh	115	2,25
12	Pembantu rumah tangga	4	0,08
13	Tukang	2	0,04
14	Seniman	2	0,04
15	Ustadz/Dosen/Guru	45	0,88
16	Bidan/Perawat	8	0,16
17	Sopir	3	0,06
18	Perangkat desa	1	0,02
19	Wiraswasta	660	12,94
20	Pedagang	28	0,54
21	Lainnya	2	0,04
22	Belum mengisi	1	0,02
Total		5101	100

Sumber : Website Pekon Ambarawa

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa kebanyakan masyarakat Pekon Ambarawa belum atau tidak bekerja, mungkin salah satu faktor dari hal tersebut karena masyarakat masih berada di bawah umur untuk bekerja. Sedangkan pekerjaan yang digeluti oleh masyarakat Pekon Ambarawa adalah sebagai Petani/Pekebun, sebanyak 746 penduduk. Hal ini didukung dengan luasnya wilayah sawah yang mendominasi di Pekon Ambarawa yaitu seluas 317 Ha dan ladang seluas 5 Ha.

4.4. Perempuan Purna PMI Pekon Ambarawa

Kabupaten Pringsewu pada tahun 2021 menempati urutan kesepuluh dalam penempatan PMI keluar negeri. Ini merupakan data yang tercatat, tetapi masih banyak lagi data yang tidak tercatat karena masih banyak yang bekerja keluar negeri non prosedural. PMI asal Pringsewu yang bekerja di luar negeri rata-rata berasal dari Kecamatan Ambarawa dan Kecamatan Pardasuka.

Salah satu alasan menjadi Pekerja Migran Indonesia adalah untuk mensejahterakan keluarga. Karena keadaan ekonomi yang tidak baik, maka masyarakat Pekon Ambarawa lebih memilih bekerja di luar negeri karena gaji yang tinggi.

4.4.1. Negara Tujuan

Pengiriman Perempuan Pekerja Migran masih berjalan sampai sekarang ke negara-negara yang memiliki ekonomi yang maju. Disekitar asia terdapat beberapa negara dengan ekonomi tinggi, seperti Taiwan, Singapura, Brunei Darussalam, Korea Selatan, Jepang, dan Malaysia. Pengiriman Pekerja Migran Indonesia dilaksanakan karena permintaan yang besar dan tinggi dari negara-negara tujuan penempatan, hal tersebut juga disebabkan karena beberapa hal, yaitu sempitnya lapangan kerja di daerah asal dan besarnya penghasilan yang di dapatkan di luar negeri. Ada beberapa negara tujuan yang dipilih oleh Perempuan di Pekon Ambarawa, yaitu Arab Saudi, Jepang, Malaysia, Taiwan, dan Singapura.

**Tabel 14. Daftar Negara Tujuan
Perempuan Pekerja Migran dan Purna PPMI
di Pekon Ambarawa pada Tahun 2018 – 2019**

No	Nama	Status PMI	Negara Tujuan
1	Sri Mundariyah	Purna	Arab Saudi
2	Mujiyanti	Purna	Arab Saudi
3	Lia Deviana	Aktif	Jepang
4	Elva Ristia	Aktif	Jepang
5	Tysnu Saputri	Calon	Jepang
6	Tuminah	Purna	Malaysia
7	Kusmiyati	Purna	Malaysia
8	Tuniah	Purna	Malaysia
9	Ngatini	Aktif	Malaysia
10	Sumarsih	Purna	Malaysia
11	Asiyah	Purna	Malaysia
12	Lestari	Purna	Malaysia
13	Tri Wahyuningsih	Purna	Malaysia
14	Fitriati	Aktif	Malaysia
15	Misniati	Aktif	Malaysia
16	Sumarni	Purna	Malaysia
17	Sugiyem	Purna	Malaysia
18	Hariyani	Purna	Malaysia
19	Asiyah	Purna	Malaysia
20	Eka Riyanti	Purna	Singapura
21	Yani	Purna	Singapura
22	Yulyanti	Purna	Taiwan
23	Dewi Rubiyati	Aktif	Taiwan
24	Lusi Deviana	Aktif	Taiwan
25	Manisah	Aktif	Taiwan

26	Sriyati	Purna	Taiwan
27	Siti Fatimah	Purna	Taiwan
28	Saptini	Purna	Taiwan
29	Tri Yulianingsih	Purna	Taiwan
30	Sriyati	Purna	Taiwan

Sumber : Pekon Ambarawa

Malaysia selalu menjadi negara tujuan para Perempuan Pekerja Migran Pekon Ambarawa, karena bahasa dan budayanya hampir sama dengan Indonesia. Para Pekerja Migran Indonesia beranggapan bahwa Bahasa Malaysia tidak berbeda dengan Bahasa Indonesia, sehingga mereka tidak perlu repot-repot untuk belajar bahasa asing lagi dari negara lain, seperti, Taiwan, Singapura, Korea, Jepang, dan Arab Saudi di Perusahaan Pengerah Tenaga Kerja Indonesia (PJTKI). Dalam memahami dan mempelajari bahasa asing, para Pekerja Migran Indonesia membutuhkan waktu selama berbulan-bulan untuk menghafal.

4.4.2. Jenis Pekerjaan

Setiap warga negara Indonesia yang akan, sedang, atau yang telah melakukan pekerjaan dengan menerima penghasilan di luar wilayah Indonesia adalah Pekerja Migran Indonesia. Ada beberapa Pekerja Migran Indonesia, antara lain:

1. Pekerja Migran Indonesia yang bekerja sebagai Pemberi Kerja dibidang hukum,
2. Pekerja Migran Indonesia yang bekerja sebagai Pemberi Kerja rumah tangga,
3. Pelaut atau awak kapal dan pelaut penangkap ikan,

Jenis pekerjaan yang biasanya diambil oleh Pekerja Migran Indonesia adalah pekerjaan formal dan pekerjaan informal. Dalam data Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI) 2021, ditunjukkan bahwa jenis pekerjaan yang sering diambil oleh Pekerja Migran Indonesia asal Lampung adalah pekerjaan

informal yaitu sebanyak 3.168, sedangkan pekerjaan formal hanya sebanyak 914.

Jenis Pekerjaan dari sektor informal yang dipilih oleh Perempuan Pekon Ambarawa didominasi oleh Asisten Rumah Tangga yang berjumlah 15 orang. Sedangkan untuk buruh industri/pabrik berjumlah 7 orang dan Perawat sebanyak 8 orang.

Tabel 15. Daftar Jenis Pekerjaan Perempuan Pekerja Migran dan Purna PPMI di Pekon Ambarawa pada Tahun 2018 – 2019

No	Nama	Status PMI	Jenis Pekerjaan
1	Tuminah	Purna	Asisten Rumah Tangga
2	Sri Mundariyah	Purna	Asisten Rumah Tangga
3	Kusmiyati	Purna	Asisten Rumah Tangga
4	Tuniah	Purna	Asisten Rumah Tangga
5	Sumarsih	Purna	Asisten Rumah Tangga
6	Asiyah	Purna	Asisten Rumah Tangga
7	Lestari	Purna	Asisten Rumah Tangga
8	Dewi Rubiyati	Aktif	Asisten Rumah Tangga
9	Manisah	Aktif	Asisten Rumah Tangga
10	Sriyati	Purna	Asisten Rumah Tangga
11	Sugiyem	Purna	Asisten Rumah Tangga
12	Tri Yulianingsih	Purna	Asisten Rumah Tangga
13	Sriyati	Purna	Asisten Rumah Tangga
14	Mujiyanti	Purna	Asisten Rumah Tangga
15	Asiyah	Purna	Asisten Rumah Tangga
16	Yulyanti	Purna	Buruh Industri/Pabrik
17	Lia Deviana	Aktif	Buruh Industri/Pabrik
18	Elva Ristia	Aktif	Buruh Industri/Pabrik
19	Tri Wahyuningsih	Purna	Buruh Industri/Pabrik
20	Fitriati	Aktif	Buruh Industri/Pabrik
21	Misniati	Aktif	Buruh Industri/Pabrik
22	Tysnu Saputri	Calon	Buruh Industri/Pabrik
23	Sumarni	Purna	Perawat Anak (<i>Babysitter</i>)
24	Eka Riyanti	Purna	Perawat Anak (<i>Babysitter</i>)
25	Ngatini	Aktif	Perawat Lansia (<i>caregiver</i>)
26	Lusi Deviana	Aktif	Perawat Lansia (<i>caregiver</i>)
27	Siti Fatimah	Purna	Perawat Lansia (<i>caregiver</i>)
28	Saptini	Purna	Perawat Lansia (<i>caregiver</i>)
9	Yani	Purna	Perawat Lansia (<i>caregiver</i>)
30	Hariyani	Purna	Perawat Lansia (<i>caregiver</i>)

Sumber : Pekon Ambarawa

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang Pemanfaatan Uang Remitansi Perempuan Pekerja Migran Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Deskriptif pada Perempuan Purna Pekerja Migran di Pekon Ambarawa, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu), yang telah peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengiriman uang remitansi biasanya dilakukan selama satu tahun sekali, tetapi tidak menutup kemungkinan akan dikirim dalam jangka waktu pendek jika ada keperluan mendesak.
2. Dampak sosial yang ditimbulkan mengarah kepada dampak positif. Kondisi keluarga menjadi lebih baik dalam bidang ekonomi maupun sosial.
3. Uang remitansi digunakan untuk memenuhi kebutuhan primer, pendidikan, kesehatan, dan tabungan. Terdapat 3 dari 5 informan yang memanfaatkan uang remitansi menggunakan teori kebutuhan fisiologi. Karena ada keluarga yang bekerja di rumah, maka uang remitansi hanya digunakan untuk kebutuhan pangan.
4. Pemanfaatan uang remitansi untuk kebutuhan keluarga dalam mencapai Keluarga Sejahtera II dikatakan berhasil. Karena terdapat 4 dari 5 informan yang berhasil mencapai indikator dari Keluarga Sejahtera II.

6.2. Saran

Saat calon PMI berada di Perusahaan Pengerah Jasa Tenaga Kerja Indonesia (PJTKI), lebih baik jika diberikan pelatihan tentang manajemen keuangan.

Hal ini mengantisipasi supaya saat PMI pulang ke Indonesia tidak pulang dengan tangan kosong. Jika PMI pulang dengan penghasilannya yang cukup untuk membangun usaha dan membuka lapangan pekerjaan, hal tersebut dapat membantu jalannya pembangunan desa asal.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Aswatini. 1995. *Migrasi Kembali Orang Sangir Talaud Dari Pulau-pulau Di Wilayah Filipina*. Jakarta: LIPI.
- Gunarsa. (2003). *Dasar dan teori perkembangan anak*. Jakarta, ID: Gunung Mulia.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 135-136 .
- Moleong, L. J., & Edisi, P. R. R. B. (2004). *Metodelogi penelitian*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Soetjipto, 1992. *Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*. Semarang: Satya Wacana Press
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*. Bandung: Alfabeta

Skripsi :

- Juwarsih, J. (2019). *Dampak Remitan bagi Kesejahteraan Keluarga Tenaga Kerja Wanita di Desa Adireja Kulon, Kecamatan Adipala, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah*.
- Pramesti, M. R. A. (2020). *Analisis Pemanfaatan Remitansi Dan Tingkat Konsumsi Keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI) Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Suruhan Lor Kecamatan Bandung Tulungagung*.
- Salama NL. 2004. Tingkat remitan tenaga kerja wanita dan perkembangan kesejahteraan keluarga. Kasus di Desa Jambenenggang, Kec Kebunpedes, Kab Sukabumi, Provinsi Jawa Barat. [Skripsi]. Bogor [ID]: Institut Pertanian Bogor.
- Wahid, R. R. (2018). *Hubungan Antara Tuntutan Pekerjaan Dengan Minat Melanjutkan Pendidikan Perguruan Tinggi Studi Korelasi Mantan TKW Di Desa Cibaregbeg Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur* (Doctoral

dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

Wahidah, N. *Alokasi Penggunaan Remitan TKI Malaysia (Studi Kasus Penggunaan Konsumtif dan Produktif TKI Malaysia di Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan)* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

Jurnal :

Bachtiar, T. (2020). Motivasi dan Determinan Remitansi Pekerja Migran. *Jurnal Bina Ketenagakerjaan*, 1(1), 49-64.

Dewandaru, B., Rahmadi, A. N., & Sya'idah, E. H. (2019). Pemanfaatan Remitansi Pekerja Migran Indonesia Serta Peran Usaha Pekerja Migran Indonesia Purna Untuk Pembangunan Desa Asal. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 2(2), 44-50.

Effendi, T. N. 2004. Mobilitas Pekerja, Remitan dan Peluang Berusaha di Pedesaan. *Jurnal ISIP* Vol.8 No.2 Hal: 213-230.

Maghribie, A. F., Trisnaningsih, T., & Haryono, E. (2019). Pemanfaatan Remitan Tenaga Kerja Indonesia Di Desa Bumi Jaya Kecamatan Candipuro. *JPG (Jurnal Penelitian Geografi)*, 7(3).

Natalis, A., & Ispriyarso, B. (2018). Politik Hukum Perlindungan Pekerja Migran Perempuan di Indonesia. *Pandecta Research Law Journal*, 13(2), 109-123.

Nitza, I. A., Sudjarwo, S., & Trisnaningsih, T. (2020). PEMANFAATAN REMITAN UNTUK PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA DAN PERUBAHAN SOSIAL KELUARGA TKI PURNA. *Jurnal Studi Sosial/Journal of Social Studies*, 8(1).

Nuraeni, Yeni. (2018). Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Agroindustri Melalui Program Desa Migran Produktif (Desmigratif) Dalam Rangka Perluasan Kesempatan Kerja. *Jurnal Akuntansi Manajerial Publikasi*. Vol. 3, No. 1, Januari - Juni 2018: 42-53.

Nuraeni, Yeni. (2018). Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Agroindustri Melalui Program Desa Migran Produktif (Desmigratif) Dalam Rangka Perluasan Kesempatan Kerja. *Jurnal Akuntansi Manajerial Publikasi*. Vol. 3, No. 1, Januari - Juni 2018: 42-53.

Poerwandari, E. Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Psikologi. *Jakarta : LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia*, 1998.

Primawati, A. (2011). Remitan Sebagai Dampak Migrasi Pekerja Ke Malaysia. Sosio Konsepsia: *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 16(2), 209-222.

- Putra, A. W. (2016). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Remitansi Di Kabupaten Cilacap. *Economics Development Analysis Journal*, 5(3), 278–286. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj/article/view/22150>
- Putra, M. A. J., Chadijah, R., & Warsito, H. (2014). Remitan Dan Pemanfaatannya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga : Studi Kasus Desa Seriguna. *Demography Journal Of Sriwijaya*, 1 (2). Retrieved from <https://www.neliti.com/publications/181655/remitan-dan-pemanfaatannya-terhadapkehidupan-sosial-ekonomi-keluargastudi-kasu>
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. Alhadharah: *Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- S. Cohen and Syme, S.I. (2005). *Social Support And Health*. London: *Academic Press*.
- Sigiro, Atnike Nova. (2020). Perempuan Pekerja Migran. *Jurnal Perempuan*. Vol. 25 No. 3.
- Sihombing, Haery., Mochamad Safarudin. 2007. Mari Kita Garap Para TKI (Produk dan Layanan Terhadap Pasar TKI dan “Remittance” dalam Perspektif Potensi Bisnis dan Sosial). Diunduh dari <http://sihombing15.files.wordpress.com/2007/12/marikita-garap-tki.pdf> pada tanggal 3 November 2012.
- Wulan TR. 2007. Pengetahuan dan kekuasaan: Penguatan remitansi sosial sebagai strategi pemberdayaan buruh migran perempuan Indonesia. *Warta Demografi*. 37 (2).

Website :

- BP2MI. (2021). *Statistik Perlindungan dan Penempatan*. Diakses pada 26 November 2021 melalui <https://bp2mi.go.id/statistik-penempat>
- Pekon Ambarawa, Kec. Ambarawa, Kab. Pringsewu, Provinsi Lampung. Diakses Pada 6 Februari 2022 melalui <https://ambarawa-pringsewu.desa.id/>